



# Bersedia Kosongkan Bong Suwung

## Warga Sepakati Biaya Bongkar Bangunan

**YOGYA, TRIBUN** - Warga Bong Suwung, Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta akhirnya bersepakat dengan PT KAI Daop 6 Yogyakarta. Warga Bong Suwung bersedia menerima uang kompensasi untuk biaya pembongkaran dan angkut barang yang berada dikawasan emplasemen Stasiun Yogyakarta.

Informasi itu disampaikan Manajer Humas Daop 6 Yogyakarta, Krisbiyantoro. Dikatakan, PT KAI Daop 6 Yogyakarta telah memberikan tiga kali surat peringatan kepada penghuni kawasan Bong Suwung supaya segera pindah.

Proses sosialisasi dan mediasi pun berjalan alot dan diwarnai beberapa aksi damai di sejumlah tempat. Warga bersikukuh menolak sterilisasi karena beragam alasan.

Mereka juga meminta agar dana kompensasi ditambah. Sementara pihak PT KAI awalnya hanya memberikan biaya pembongkaran senilai Rp200 ribu.

Namun, setelah melalui perundingan yang lama, pihak Daop 6 Yogyakarta akhirnya menambah biaya pembongkaran dengan rincian Rp200 ribu per meter persegi untuk bangunan semi permanen, Rp250 ribu per meter persegi untuk pembongkaran



**Sampai saat ini, kondusif dan (warga) sudah datang ke kami, menyatakan setuju untuk menerima uang bantu ganti bongkar dan angkut.**

bangunan permanen, serta penambahan Rp500 ribu ongkos angkut untuk per satu rumah.

Setelah surat peringatan (SP) ketiga terbit, para warga diminta segera mengosongkan area. Daop 6 Yogyakarta memberikan waktu sampai Jumat (27/9) kemarin, agar yang bersedia angkat kaki segera mengurus biaya pembongkaran.

"Sampai saat ini, kondusif dan (warga) sudah datang ke kami, menyatakan setuju untuk menerima uang bantu ganti bongkar dan angkut," ucap Krisbiyantoro, Jumat pagi.

Kris menuturkan, para warga bersedia untuk membongkar sendiri bangunan yang selama ini

mereka patni. Ia juga mengungkapkan, bahwasanya para warga sudah menerima uang kompensasi untuk pembongkaran bangunan.

"Mereka sudah menerima (uang) pembongkaran dan untuk pelunasannya setelah melakukan pembongkaran serta menandatangani berita acara," lanjut Kris.

Ia menjelaskan, kawasan Bong Suwung merupakan kawasan yang masih berada di area emplasemen Stasiun Yogyakarta. Dengan dilakukannya sterilisasi tentu akan mengembalikan fungsi emplasemen tersebut untuk kegiatan operasional kereta api.

Krisbiyantoro mengungkapkan, bahwa area seluas 2.480 meter persegi tersebut akan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan operasional kereta api, misalnya penyusunan rangkaian kereta, stabling, dan jalur perawatan.

"Peruntukkan setelah ditertibkan akan digunakan untuk proses penyusunan rangkaian KA atau gerakan langsiran, stabling, dan jalur perawatan kereta atau lokomotif," ujar Kris.

### Terintegrasi Moda Transportasi Lain

Tingginya mobilitas masyarakat mendorong PT KAI (Persero) Daop 6 Yogyakarta untuk terus ber-

novasi dalam memberikan layanan transportasi terbaik. Di antaranya menghadirkan stasiun yang terintegrasi ke berbagai wilayah Daop 6.

Inovasi yang dilakukan Daop 6 ini sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs). Selaras tema HUT ke-79 KAI "Safety and Sustainability", Daop 6 secara konsisten menciptakan akses ke transportasi umum lainnya secara aman, efisien, tetap menjaga lingkungan, dan mendukung kesejahteraan sosial-ekonomi di berbagai daerah.

"Stasiun terintegrasi hadir untuk mempermudah dan mempercepat masyarakat menuju tempat tujuannya serta memperkuat konektivitas antar wilayah. Selain itu, sistem stasiun terintegrasi ini menjadi bentuk dukungan Daop 6 dalam mewujudkan mobilitas yang ramah lingkungan dan inklusif," papar Kris.

Beberapa stasiun di wilayah Daop 6, saat ini, sudah mengintegrasikan berbagai macam moda transportasi, baik darat dan udara yang menghubungkan antarwilayah. Di antaranya, Stasiun Yogyakarta dengan KA Jarak Jauh, KA Bandara YIA, Commuter Line, Trans Jogja, dan Damri. (hda/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005